

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada Warung Kopi Mbah Kuwot di Trenggalek

Rahardyan Sriatma Pradana^{1*}, Junaidi², M. Cholid Mawardi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

Email korespondensi: rahardyanatma@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a very important role for economic development in Indonesia. MSMEs are the largest contributor of income to the country. MSMEs are one of the driving sectors of the economy in Indonesia and a vehicle for job creation. Financial records are very important for a business unit, including for MSMEs. Financial records for MSMEs not only present good and neat financial reports, but also make it easier to plan funding and to see the effectiveness and efficiency of the business. Based on the formulation of the problem, this research was carried out with the aim of determining the application of accounting records in MSMEs of Warung Kopi Mbah Kuwot located on Jl. Pangeran Diponegoro No. 80, Sawahan, Sumbergedong, Trenggalek District, Trenggalek Regency. This study uses qualitative research methods. The data collection was carried out by means of interviews, direct observation at the research site and documentation through the collection of documents from the cash inflow and cash outgoing record books. The results of the study show that the recording of financial statements carried out by MSME actors is still simple and does not have a good financial statement recording system according to the Financial Accounting Standards (SAK). This research needs to be developed so that the recording of business financial statements can be presented better through the analysis of financial statements based on SAK EMKM.

Keywords: *Micro, small and medium enterprises (MSMEs), financial recording, financial accounting standards (SAK), SAK EMKM.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam dunia usaha baik usaha mikro, kecil maupun menengah tidak lepas dari pembukuan atau pencatatan uang keluar dan masuk, yang dalam bahasa bisnisnya sering dikenal dengan nama Akuntansi. Dengan adanya akuntansi akan diperoleh suatu informasi yang akan menjelaskan kinerja keuangan suatu badan bagi diri sendiri dalam waktu dan periode tertentu. Informasi yang didapat dari akuntansi dapat digunakan oleh badan usaha untuk membantu dalam memprediksi kinerja suatu usaha dimasa yang akan datang. Akuntansi tidak hanya berguna bagi suatu perusahaan besar saja tetapi bagi usaha mikro, kecil apalagi menengah sangat penting untuk mengetahui perkembangan keuangan yang dilakukannya.

Informasi yang diperoleh dari akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambil kebijakan ekonomi dalam mengelola usaha kecil seperti penetapan harga, keputusan pengembangan pasar dan mengetahui laba rugi dari usaha yang dilakukannya. Pengelolaan keuangan yang kurang tepat dapat menjadi masalah utama pada suatu usaha, hal tersebut sering kita temukan pada usaha-usaha kecil cenderung pengelolaan keuangan usaha yang dilakukan cukup sederhana, pengusaha kecil sering mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengoperasian usaha.

Sering kali pada usaha kecil, pengelola usaha tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan dan pembukuan secara baik dan teratur. Mereka hanya menghitung uang yang masuk dan keluar setiap hari, dari pendapatan yang diterima sebagian disisihkan untuk modal usaha berikutnya, sementara lainnya digunakan untuk kebutuhan hidup dan sebagian ditabung. Hal ini menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut, sehingga

mereka enggan untuk menjalin kerjasama karena meragukan kemampuan usaha tersebut. Padahal, kemitraan dapat mempermudah kesinambungan usaha mereka.

Mengacu pada SAK EMKM, laporan keuangan terdiri atas: (a) Laporan Posisi Keuangan; (b) Laporan Laba Rugi; (c) Catatan Laporan Keuangan yang berkaitan dengan uang, berisi tambahan dan perincian dari akun yang sesuai. Komponen-komponen tersebut merupakan hasil akhir dari laporan keuangan pada periode tertentu.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2022 Pasal 9 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan data tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu substansi yang berharga bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat pilihan keuangan.

Menurut PSAK (2012:1), menjelaskan bahwa laporan laba rugi ialah penjumlahan seluruh biaya kekurangan upah yang tidak memperhitungkan komponen pendapatan komprehensif lainnya yang diakui pada suatu periode tertentu. Bentuk pelaporan laba rugi meliputi, (1) langkah tunggal, bentuk pelaporan laba rugi dimana pendapatan dan beban-beban diatur dalam satu kelompok. Keuntungan atau kerugian bersih dihitung dengan mengurangi biaya yang harus dibayar. (2) langkah berganda, khususnya dalam hal ini menunjukkan pendapatan dan beban dipisahkan secara rinci antara pendapatan dan beban hasil bisnis dengan pendapatan dan beban non-bisnis. Selain itu, catatan atas laporan keuangan ialah data tambahan yang disertakan pada akhir laporan keuangan dengan data poin demi poin secara terperinci.

Penerapan akuntansi didasarkan pada konsep dasar akuntansi. Sugiarto (2014:54) menyatakan bahwa konsep dasar akuntansi meliputi: (1) Konsep solidaritas perdagangan, yaitu suatu substansi yang dipisahkan dari pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik, pemberi pinjaman dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. (2) Konsep periode akuntansi, yaitu laporan keuangan harus mencerminkan keadaan perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (3) Konsep kelangsungan usaha, yaitu dugaan bahwa perusahaan akan tetap berjalan tanpa adanya kesengajaan untuk membubarkan diri. (4) Konsep perbandingan, khususnya anggapan bahwa biaya harus diakui pada periode yang sama dengan pembayaran. (5) Bentuk pencatatan yang digunakan dalam pembukuan ada dua, yaitu (a) dasar kas, yaitu pencatatan penerimaan dan penggunaan pada saat uang diterima atau dikeluarkan. (b) dasar akrual, dimana penerimaan dan penggunaan dicatat pada saat pertukaran terjadi tanpa memperhatikan apakah uang tunai telah diterima atau belum.

Sekarang ini banyak berdiri bermacam-macam usaha salah satu yang paling marak yaitu bidang kuliner baik dalam skala kecil maupun skala besar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan penggerak terdepan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, karena UMKM ini sangat penting dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Dalam menciptakan lapangan pekerjaan usaha kecil menengah sangat cepat dalam merekrut tenaga kerja dibandingkan sektor usaha lain, dan usaha kecil menengah tidak akan mengalami banyak kendala untuk menyesuaikan dan menghadapi pasang surutnya permintaan pasar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan sarjana yang belum memperoleh pekerjaan mereka membuka usaha mandiri atau kelompok sehingga mampu menciptakan lapangan sendiri.

Bagi pengusaha pemula permasalahan pengelolaan dana dan laporan keuangan merupakan faktor pemicu ketidakberhasilan usaha. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari para pemangku kepentingan ekonomi tentang pelaporan keuangan yang akurat. Persiapan dan penempatan laporan keuangan yang tidak baik dan benar akan mengakibatkan pengambilan keputusan dalam mengalami kesalahan. Tidak sedikit pelaku usaha yang menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha yang dijalankan. Itulah yang menyebabkan tidak baik untuk kelangsungan usaha yang akan berdampak pada tidak sinkronnya keuangan usaha. Agar tidak terjadi kegagalan usaha perlu adanya solusi yang tepat

dalam mengelola dana yaitu membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, mengetahui laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang berguna bagi pengelola dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.

Untuk menyelesaikan masalah pengelolaan dana pada suatu usaha yaitu dengan mempraktikkan akuntansi secara baik dan benar. Kita ketahui bahwa masih banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik dalam usahanya, namun dengan akuntansi ini sebenarnya memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan usahanya. Tentunya para pelaku usaha yang ingin memajukan usahanya perlu menerapkan praktik akuntansi dengan baik dan benar.

Di daerah Trenggalek banyak usaha-usaha kuliner yang termasuk UMKM ada yang dikelola oleh anak-anak muda dengan mendirikan berbagai usaha seperti angkringan, warung lesehan, warung kopi sampai coffe shop. Tetapi ada juga warung kopi yang sudah berdiri lama sampai 3 generasi yang mengelolanya dan sampai sekarang masih ramai dikunjungi dari berbagai kalangan dari muda sampai tua. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai objek peneliti yaitu Warung kopi Mbah Kuwot. Peneliti mengambil objek Warung kopi Mbah Kuwot karena salah satu UMKM yang umum di Indonesia adalah warung kopi, yang dikelola secara independen oleh pemiliknya. Tetapi, dalam menjalankan usaha warung kopi masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman dalam penerapan akuntansi secara baik dan benar.

Warung Kopi Mbah Kuwot, warung kopi ini di Trenggalek dikenal sejak dulu dan masyarakat menganggap warung kopi legendaris diperkirakan berdiri tahun 1942 yang merupakan salah satu UMKM di Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, yang menghadapi permasalahan dalam penerapan akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang penerapan UMKM pada usaha mikro, kecil dan menengah dengan mengambil studi kasus pada Warung Kopi Mbah Kuwot. Dengan memahami praktik akuntansi yang ada dan kendala yang dihadapi oleh UMKM semacam ini, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang bermanfaat serta rekomendasi yang dapat membantu pemilik UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, meningkatkan transparansi, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Mengacu pada latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan akuntansi pada UMKM, dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada Warung Kopi Mbah Kuwot”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan pada Warung Kopi Mbah Kuwot ?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada Warung Kopi Mbah Kuwot ?
3. Bagaimana hasil analisis penerapan akuntansi pada Warung Kopi Mbah Kuwot ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengetahui pencatatan laporan keuangan pada Warung Kopi Mbah Kuwot.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada Warung Kopi Mbah Kuwot.
3. Mengetahui hasil analisis penerapan akuntansi pada Warung Kopi Mbah Kuwot.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada :

1. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi Peneliti untuk menerapkan teori-teori akuntansi yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan, dan memperluas wawasan untuk Peneliti dalam bidang Akuntansi terutama tentang Analisis Penerapan akuntansi pada UMKM.

2. Manfaat untuk Universitas

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pustaka serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain jika meneliti penerapan Akuntansi pada UMKM.

3. Manfaat untuk UMKM

Hasil penelitian ini dapat memberikan arahan dan masukan mengenai pentingnya akuntansi untuk usaha, serta menjadi pemikiran bagi para pelaku UMKM untuk mewujudkan dan membenahi pemahaman tentang akuntansi yang baik dengan tolak ukur yang sesuai standar akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembukuan diartikan sebagai keahlian mencatat dan merangkum pertukaran anggaran serta menguraikan hasil pertukaran pada suatu substansi keuangan. Akuntansi menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dicirikan sebagai keahlian mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas dengan cara tertentu, dalam istilah keuangan, pertukaran dan acara-acara yang umumnya berhubungan dengan uang dan menerjemahkan hasil-hasilnya. Pada dasarnya, akuntansi terdiri dari tiga kegiatan mendasar yang mencakup membedakan, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa keuangan suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Kieso, Weygandt, dan Warfield 2016:2).

Pengertian akuntansi menurut American Accounting Association (AAA), adalah metode membedakan, mengukur dan mengumumkan data keuangan untuk memberikan penilaian yang jelas dan tegas bagi pihak yang memanfaatkan data tersebut. Mengutip dari Niswonger, Fess dan Warren (diartikan oleh Marianus Sinaga), Akuntansi adalah suatu metode mengenali, mengukur dan mengkomunikasikan data keuangan untuk mendapatkan pertimbangan dan pilihan yang tepat oleh nasabah terhadap data yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses yang mengidentifikasi, mengukur, mendokumentasikan, dan menyebarluaskan kegiatan ekonomi keuangan dengan tujuan untuk menyampaikan data keuangan dari sebuah organisasi dan laporan-laporan yang berkaitan dengan uang.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Kepanjangan UMKM yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM adalah sektor industri yang merupakan penggerak ekonomi masyarakat. UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan.

Kriteria UMKM

Menurut peraturan yang diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008, usaha dibedakan menjadi :

1. Usaha mikro adalah perusahaan yang menguntungkan yang dimiliki oleh orang atau organisasi bisnis perorangan dan memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Kekayaan bersih orang perorangan tidak lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha yang menguntungkan yang beroperasi secara independen dan dijalankan oleh orang atau organisasi yang tidak berfungsi sebagai anak perusahaan atau cabang perusahaan yang lebih besar yang dimiliki, dikendalikan, atau terlibat dalam

- beberapa cara lain oleh perusahaan menengah atau perusahaan yang lebih besar. Mereka memiliki total kekayaan bersih atau penjualan tahunan minimal:
- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah), dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang lebih besar, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari perusahaan yang lebih kecil atau lebih besar. Mereka memiliki total kekayaan bersih atau penjualan tahunan minimal:
- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), setelah dikurangi nilai tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah), dengan jumlah paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel 1. Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet

No	Nama Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Kecil	>50 Juta – 500 Miliar	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

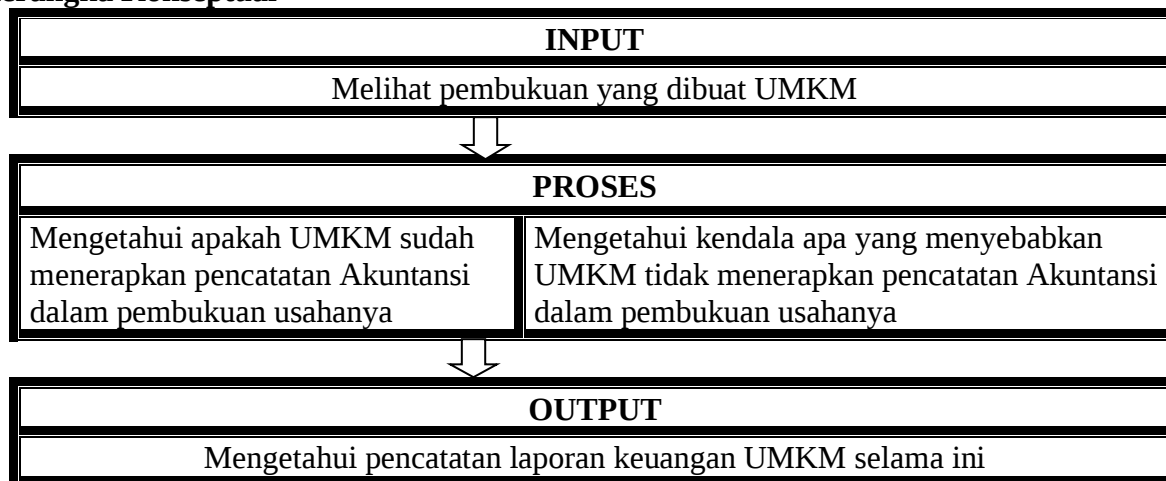
Sumber: UU RI Nomor 20 Tahun 2008

Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan Undang-undang No. 20 Tahun 2008. Laporan keuangan SAK EMKM :

- Laporan Laba Rugi
- Laporan Perubahan Modal
- Laporan Posisi Keuangan
- Catatan Atas Laporan Keuangan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memanfaatkan data deskriptif yang dikumpulkan dari orang-orang atau pelaku yang dilihat melalui bahasa lisan atau tulisan. Peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, dan dinamika sosial, semuanya dapat dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, baik itu fenomena individual maupun kelompok. Metode penelitian kualitatif dimulai dengan perumusan hipotesis awal, yang kemudian dihubungkan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini akan menginterpretasikan data survei yang telah dikumpulkan.

Bogdan dan Taylor, sebagaimana dirujuk dalam Moelong (2007:4), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Bungin (2007:68), penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan realitas tersebut sebagai ciri, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Penelitian ini juga berusaha menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Mendapatkan informasi yang menggambarkan subjek yang diteliti merupakan tujuan utama dari penelitian deskriptif.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Warung Kopi Mbah Kuwot yang terletak di Sidomulyo, Jl. Pangeran Diponegoro No.80, Sawahan, Sumbergedong, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Juli 2024.

Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti ialah catatan laporan keuangan warung kopi Mbah Kuwot, serta wawancara langsung dengan tiga pengelola warung kopi Mbah Kuwot yakni :

1. Pak Yoyok Anjasmoro
2. Pak Muarif
3. Anggra Stendip Oksiyanto

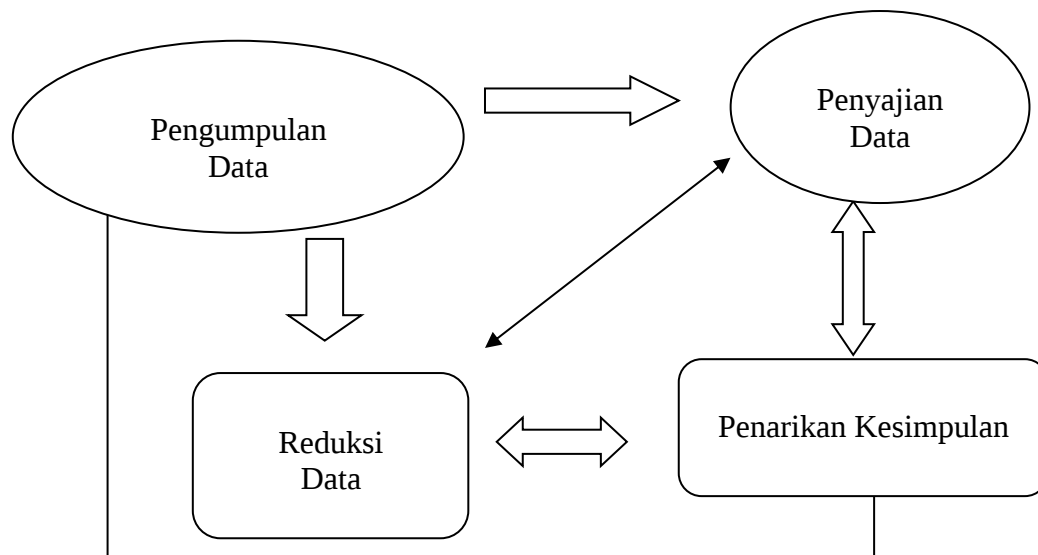
Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengelolaan warung kopi Mbah Kuwot selama ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Metode Analisis Data

Metode Triangulasi yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini yang melalui proses observasi langsung, wawancara dan dokumentasi kemudian hasilnya dilakukan pencocokan dan disusun dalam bentuk tabel.



Gambar 2. Siklus Analisis Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Triangulasi Sumber Data

Tabel 2. Tabel Hasil Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

No	Obyek Pengamatan	Hasil		
		Wawancara pada 3 Pengelola	Observasi	Dokumentasi
1	Laporan yang dimiliki	3 Pengelola mempunyai laporan keuangan tetapi berupa catatan pemasukan dan pengeluaran	Hasil observasi menunjukkan bahwa warung kopi Mbah Kuwot memiliki pencatatan laporan keuangan usaha berupa pencatatan uang yang masuk dan yang keluar tiap hari	Buku pencatatan laporan keuangan warung kopi Mbah Kuwot
2	Kesesuaian laporan keuangan dengan SAK EMKM	Laporan keuangan dari 3 pengelola tidak sesuai dengan SAK EMKM	Hasil observasi menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat di warung kopi Mbah Kuwot tidak sesuai dengan SAK EMKM	Pencatatan laporan keuangan yang dibuat oleh warung kopi Mbah Kuwot hanya pencatatan berbasis kas
3	Bentuk keuangan yang dibuat selama ini	Ketiga pengelolaan menyatakan hanya mencatat uang masuk dan keluar	Hasil observasi menunjukkan bahwa laporan keuangan warung kopi Mbah Kuwot hanya berbasis kas yakni pencatatan uang masuk dan keluar saja, dimana pencatatan keuangan khusus pendapatan warung kopi saja. Pengeluaran kebutuhan rumah tangga tidak termasuk dalam pencatatan kas	Laporan keuangan yang dibuat oleh warung Kopi Mbah kuwot hanya pencatatan berbasis kas

No	Obyek Pengamatan	Hasil		
		Wawancara pada 3 Pengelola	Observasi	Dokumentasi
4	Peran penting laporan keuangan dalam dunia usaha	Mereka menyatakan penting untuk mengetahui omzet serta rugi laba	Hasil observasi menunjukkan laporan keuangan sangat penting bagi usaha.	Pencatatan laporan keuangan bagi warung kopi Mbah Kuwot sangatlah penting
5	Penyebab laporan tidak sesuai dengan SAK EMKM	Mereka kurang paham dalam bidang akuntansi dan tidak mengetahui apa itu SAK EMKM	Hasil observasi menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM dan hanya menguasai pencatatan laporan keuangan berbasis kas	Pencatatan laporan keuangan hanya berbasis kas, karena kurangnya pengetahuan dan penguasaan pemilik usaha mengenai standar SAK EMKM
6	Cara mengatur waktu pengelolaan warung kopi (diwariskan pada 3 pengelola)	Pengaturan waktu pengelolaan secara shift tiap 1 minggu bergantian, bahan dan alat disediakan pengelola sendiri yang digunakan bersama hanya tempat, tungku dan dandang merebus air	Hasil observasi menunjukkan pengelolaan dilakukan oleh 3 pengelola secara bergilir tiap 1 minggu bergantian, bahan dan penyajian disiapkan oleh masing-masing pengelola kecuali tempat, tungku dan dandang	ada 3 pengelola yaitu Pak Yoyok, Pak Muarif dan Pak Anggra
7	Pengelolaan Pendapat	Diatur oleh pengelola masing-masing, untuk belanja bahan-bahan sedangkan pembayaran wifi, pulsa listrik ditanggung bersama	Hasil observasi menunjukkan bahan-bahan disiapkan oleh masing-masing pengelola, pembayaran wifi dan pulsa listrik ditanggung bersama	Pendapat diatur oleh masing-masing pengelola untuk belanja dan kebutuhan pengelola

Sumber: data peneliti (2024)

Pembahasan

Dalam membuat laporan keuangan, pembukuan warung kopi Mbah Kuwot adalah berbasis kas. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan metode wawancara dengan pengelola warung kopi Mbah Kuwot mengenai pencatatan laporan keuangan kas masuk dan keluar saja yang tertuang dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan berbasis kas adalah pencatatan kas masuk sebagai pemasukan dan pencatatan kas keluar sebagai pengeluaran. Pencatatannya dilakukan secara manual dengan cara dicatatkan ke dalam buku dan dilakukan pencatatannya setiap hari kemudian di rekap di akhir pekan, setiap pengelola mempunyai buka kas yang berbeda.

Pemasukan usaha warung kopi Mbah Kuwot diperoleh dari hasil usaha dan pengeluaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan warung kopi, diantaranya adalah biaya untuk belanja-belanja bahan minuman, bayar listrik dan wifi. Untuk pembayaran angsuran atau hutang tidak ada, karena para pengelola hanya menggunakan modal dari hasil penjualan, dari hasil wawancara pada masing-masing 3 orang pengelola menyatakan bahwa uang hasil usaha selama 1 pekan dijumlahkan kemudian diambil untuk biaya modal belanja kebutuhan dan menyiapkan anggaran untuk upah yang membantu pada saat menggoreng kopi pada pekan berikutnya (sesuai dengan shiftnya) sebagian dari laba akan disisihkan sebagai tabungan dengan jumlah yang bervariasi tergantung banyak sedikitnya pengunjung dengan besaran

antara RP 2.000.000,- sampai RP 3.000.000,- dan yang lainnya untuk kebutuhan pengelola beserta saudaranya mengingat usaha ini adalah milik bersama dan dikelola bersama-sama sesuai dengan kesepakatan awal.

Mengingat pembukuan keuangan pada warung kopi Mbah Kuwot belum sesuai dengan SAK EMKM, maka peneliti memberikan masukan atau mengedukasi tentang pencatatan pembukuan yang benar, dengan memberikan contoh pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM atas dasar data pencatatan keuangan berbasis kas yang disajikan pada warung kopi Mbah kuwot meliputi : Laporan Laba Rugi tabel 3 Laporan Perubahan Ekuitas tabel 4, Laporan Posisi Keuangan tabel 5 dan Laporan Catatan Atas Posisi Keuangan tabel 6. Selain memberi edukasi dan contoh penyajian laporan keuangan usaha yang sesuai dengan SAK EMKM kepada pengelola usaha warung kopi Mbah Kuwot, peneliti juga mengusulkan kepada pihak pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, kegiatan ini bertujuan agar UMKM familiar dengan SAK EMKM dan mengajak pelaku UMKM untuk pelatihan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM untuk menjadi bekal UMKM pada pencatatan laporan keuangan usaha kedepannya.

Berikut adalah sajian laporan keuangan warung kopi Mbah Kuwot berdasarkan data dari pembukuan 3 orang pengelola yang digabungkan pada bulan Juni 2024 dan yang sudah disesuaikan dengan pedoman standar SAK EMKM yang disusun oleh peneliti:

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi Warung Kopi Mbah Kuwot
Periode 30 Juni 2024**

Pendapatan			
	Penjualan	Rp 43.103.000	
Jumlah Pendapatan			Rp 43.103.000
Harga Pokok Penjualan			
	Persediaan Awal	Rp 3.662.500	
	Pembelian	Rp 22.343.500	
	Persediaan Akhir	(Rp 1.507.500)	
Jumlah HPP			(Rp 24.518.500)
Laba Kotor			Rp 18.584.500
Beban			
	Beban Upah	Rp 250.000	
	Beban Listrik	Rp 400.000	
	Beban Wifi	Rp 485.000	
	Beban Lain-lain	Rp 280.000	
Jumlah Beban			(Rp 1.415.000)
Laba Bersih			Rp 17.169.500

Sumber : data diolah peneliti (2024)

**Tabel 4. Laporan Perubahan Ekuitas Warung Kopi Mbah Kuwot
Periode 30 Juni 2024**

Modal awal		Rp 8.890.500
Laba	Rp 17.169.500	
Modal akhir		Rp 26.060.000

Sumber: data diolah peneliti (2024)

**Tabel 5. Laporan Posisi keuangan Warung Kopi Mbah Kuwot
Periode 30 Juni 2024**

Aset			
Aset Lancar			
	Kas	Rp 18.600.000	
	Perlengkapan	Rp 1.760.000	
Jumlah Aset Lancar			Rp 20.360.000
Asep Tetap			
	Peralatan	Ro 4.700.000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 940.000	
Jumlah Aset Tetap			Rp 5.700.000
Total Aset			Rp 26.060.000
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
	Utang usaha	Rp 0	
	Utang bank	Rp 0	
Jumlah Liabilitas			Rp 0
Ekuitas			
	Modal	Rp 26.060.000	
Jumlah Ekuitas			Rp 26.060.000
Total Liabilitas dan Ekuitas			Rp 26.060.000

Sumber: data diolah peneliti (2024)

**Tabel 6. Tabel Laporan Catatan Atas Posisi Keuangan Warung Kopi Mbah Kuwot
Periode 30 juni 2024**

1. PROFIL USAHA
Entitas merupakan usaha yang bergerak dalam usaha dagang, usaha ini didirikan oleh Mbah Kuwot Satinem tahun 1942 yang berlokasi di Sidomulyo, Jl. Pangeran Diponegoro No.80, Sawahan, Sumbergedong, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008..
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 - Pernyataan Kepatuhan
Laporan ini disusun menggunakan standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
 - Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual.
 - Piutang Usaha
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan..
 - Persediaan
Persediaan memakai metode menganalisis rata-rata harga jual dan harga beli bahan produksi.
 - Pengakuan Aset Tetap
Aset tetap direkam dengan nilai yang sama dengan biaya perolehan jika entitas secara sah memiliki aset tersebut. Aset tetap didepresiasi menggunakan metode garis lurus tanpa sisa nilai.
 - Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan dari penjualan diakui saat tagihan diterbitkan atau barang dikirimkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya transaksi.

- Saldo Laba
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban. Setelah dikurangi dengan distribusi kepada pemilik.
3. AKUMULASI PENYUSUTAN
Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 940.000,-
Total akumulasi penyusutan peralatan Rp. 940.000,-
4. Modal
Modal Warung Kopi Mbah Kuwot Rp. 8.890.500,-
Total Modal Warung Kopi Mbah Kuwot Rp. 8.890.500,-
5. Saldo Laba
Laba kotor Rp 18.584.500,-
Beban (Rp. 1.415.000,-)
Total Saldo Laba Rp. 17.169.500,-

Sumber: data diolah peneliti (2024)

SIMPULAN DAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Warung Kopi Mbah Kuwot. Dari hasil wawancara dengan Pak Yoyok, Pak Muarif dan Pak Anggra sebagai narasumber dan pengelola Warung Kopi Mbah Kuwot dapat disimpulkan bahwa Warung Kopi Mbah Kuwot tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Pencatatan keuangan masih sangat sederhana yaitu penerimaan dan pengeluaran yang dicatat di buku, pencatatannya dilakukan setiap hari dan akan direkap di setiap akhir pekan dan akhir bulan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Karena kurang maksimalnya pencatatan laporan keuangan yang disediakan oleh Warung Kopi Mbah Kuwot, membuat beberapa data yang diperlukan dalam pengumpulan data tidak tersedia.
2. Keterbatasan waktu penelitian, dan kesibukan para narasumber membuat peneliti harus mengatur jadwal untuk bertemu melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pengelola usaha Warung Kopi Mbah Kuwot.
3. Penelitian hanya dilakukan pada satu UMKM saja, sehingga data yang didapatkan sangat terbatas, mungkin masih banyak UMKM lain yang lebih memahami dan juga menerapkan SAK EMKM laporan keuangan usahanya.

Saran

Berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan ini, maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya agar meningkatkan kualitas penelitiannya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Untuk meningkatkan kualitas penelitian, peneliti menawarkan rekomendasi berikut berdasarkan kesimpulan dan batasan-batasan ini, yang dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut:

1. Penelitian ini masih memiliki kekurangan karena hanya menggunakan satu objek UMKM. Untuk menyempurnakan hasil penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM, diperlukan penelitian tambahan dengan menggunakan beberapa objek UMKM. Hanya dengan demikian, penerapan pengetahuan mengenai SAK EMKM pada UMKM akan menjadi lebih komprehensif, lebih baik, dan lebih maju. .
2. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan bisa mencari lebih banyak referensi supaya lebih mudah proses penelitiannya dan dapat memperoleh hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Manjana, A., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 5(4), 12728-12737.
<https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2024. 13.24 WIB.
- Hermawan S., Hariyanto, W., Biduri S. (2016). Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Pembahasan IFRS. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sitoresmi, Linear Diah, Fuad (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi penggunaan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (studi pada KUB Sido Rukun Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013. ISSN (Online): 2337-3806.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika.
- Selarsih, H., & Sobir, A. 2019, Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, JAM SWAP: *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Purba, M. A., 2019, Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam, *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2).
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fees, P. E., 2014, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru) Edisi 25. Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2013, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Bank Indonesia. 2015. Profil bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). <http://www.bi.go.id> Diakses pada tanggal 15 Juli 2024. 19.27 WIB.
- L. M. Samryn. (2015). Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2016) *Intermediat eAccounting* 16th Edition.
- Hermawan S., Hariyanto, W., Biduri S. (2016). Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Pembahasan IFRS. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.